



Strategi Bertahan Pelaku Usaha Kecil Tahu Cibuntu Kota Bandung pada Tahun 2017-2021

Alsa Salsabila*

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 2/2/2022

Revised : 1/7/2022

Published : 7/7/2022



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 31 - 36

Terbitan : **Juli 2022**

ABSTRAK

Kota Bandung memiliki tujuh kawasan atau sentra industri dan perdagangan yang berpotensi memberikan ekonomi tinggi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap pelaku usaha kecil tahu Cibuntu dan juga untuk mengetahui strategi bertahan yang akan digunakan untuk menghadapi masalah internal dan eksternal yang dapat membuat usaha mereka terganggu masalah internal yang ada pada kegiatan usaha kecil tahu Cibuntu diantaranya: tenaga kerja, bahan baku, teknologi, modal, produksi, dan pemasaran. Masalah eksternal terdiri dari persaingan, kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah. Metode analisis adalah pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Datanya adalah data primer yang didapat dari penyebaran kuesioner dan wawancara terhadap pemilik/pengelola usaha tahu cibuntu di Kota Bandung. Hasil penelitian ini terdapat 3 aspek kekuatan, 4 aspek kelemahan, 5 aspek peluang dan 4 aspek ancaman. Yang menjadi faktor kekuatan, kelemahan dan ancaman yakni aspek tenaga kerja, modal, teknologi, bahan baku, produksi, pemasaran. Yang menjadi faktor peluang yakni aspek ekonomi dan sosial, dan aspek kebijakan pemerintah. Strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan usaha kecil tahu cibuntu di Kota Bandung adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

Kata Kunci : SWOT; Strategi Bertahan; Usaha Kecil.

ABSTRACT

Bandung city has seven areas or centers of industry and trade that have the potential to provide high economy. The study aims to determine the strengths, weaknesses, opportunities and threats to small businesses know Cibuntu and also to determine the survival strategies that will be used to deal with internal and external problems that can make their business disrupted internal problems that exist in small business activities know cibuntu include: labor, raw materials, technology, capital, production, and marketing. External issues consist of competition, economic conditions and government policies. The method of analysis is a quantitative approach used in this study is SWOT analysis. The data is the primary data obtained from the distribution of questionnaires and interviews to owners/business managers know cibuntu in Bandung. The results of this study there are 3 aspects of Strength, 4 aspects of weakness, 5 aspects of opportunity and 4 aspects of threat. The factors of strengths, weaknesses and threats are aspects of labor, capital, technology, raw materials, production, marketing. The opportunity factors are economic and social aspects, and aspects of government policy. Strategies that can be done in the development of small businesses know Cibuntu in Bandung is a strategy that uses the power to take advantage of opportunities.

Keywords : SWOT; Survive Strategy; Small Business.

@ 2022 Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Sektor industri kecil merupakan sektor yang banyak dikembangkan oleh pemerintah karena sektor industri ini banyak membantu pertumbuhan ekonomi negara yang berkontribusi sebesar 60% (Sholihah et al., 2021; Wibawaningsih, 2020). Industri pengolahan pangan merupakan industri yang bergerak dalam pengolahan hasil pertanian, baik nabati maupun hewani menjadi produk pangan olahan. Keberadaan sektor industri pengolahan merupakan salah satu penggerak yang penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkontribusi terhadap PDB sebesar 20%. Sektor industri banyak berkembang di kota-kota besar di Indonesia, hal tersebut disebabkan oleh pusat perekonomian yang ada di kota. Salah satu kota yang mengembangkan sektor industri diantaranya adalah Kota Bandung.

Tabel 1. Potensi Sektor industri di Kota Bandung, 2020

Kriteria	Unit usaha	Tenaga Kerja
Industri menengah	1 433	82 073
Industri kecil	2 561	21 398

(Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung, diolah)

Menurut (Tambunan, 2012) UMKM mempunyai potensi yang sangat besar di Indonesia. Kelompok usaha ini memiliki jumlah yang besar dan eksistensi dari UMKM ini merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah. Peran penting ini terlihat dari penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap output nasional. Sektor UMKM memberikan kontribusi sebesar 61,07% dari total PDB Indonesia Badan Pusat Statistik.

Menurut (Jauhari, 2010) tentang upaya pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang memberikan kontribusi mencapai 30% secara signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dilihat dari penyerapan tenaga kerja oleh UMKM dan juga kegiatan usaha yang dekat dengan masyarakat.

Menurut (Rudjito, 2003), Pertumbuhan UMKM setiap tahunnya meningkat dikarenakan masyarakat sudah banyak yang membuka UMKM di kota Bandung hal ini tidak bisa di hindari karena keberadaan UMKM bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa peran UMKM dalam pembangunan ekonomi terus meningkat secara signifikan dan sangatlah penting karena menjadi penopang pembangunan besarnya pelaku bisnis di sektor ini.

Menurut Perda No.2 Tahun 2004 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah dan Perda No.3 Tahun 2006 Tentang Perubahan Perda No.2 Tahun 2004 Tentang RT/RW. Kota Bandung memiliki tujuh kawasan atau sentra industri dan perdagangan yang berpotensi memberikan ekonomi tinggi. Ketujuh kawasan sentra industri yang sudah mencapai pasar internasional. Diantaranya: (1) Cihampelas yang merupakan sentra penjualan jeans; (2) Cibaduyut yang merupakan sentra pembuatan dan penjualan sepatu, (3) Cigondewah yang merupakan sentra kain dan konveksi; (4) Binong Jati yang merupakan sentra produksi rajutan; (5) Suci yang merupakan sentra industri sablon kaos; (6) Cibuntu yang merupakan sentra industri tahu dan tempe; (7) Sukamulya yang merupakan sentra industri boneka

Kawasan-kawasan sentra industri tersebut tentunya sudah dikenal oleh masyarakat umum. Namun yang lebih mendapatkan perhatian bagi penulis dalam penulisan ini adalah sentra industri tahu Cibuntu yang terletak di Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung. Selain karena kawasan ini adalah kawasan ketujuh sentra industri yang sudah mencapai pasar internasional, terdapat juga beberapa masalah utama hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian pelaku usaha kecil tahu cibuntu.

Berdasarkan hasil wawancara, dengan pemilik sekaligus humas pabrik tahu di salah satu kawasan industri tahu cibuntu penyebab permasalahan diantaranya yaitu terdapat masalah-masalah atau kendala internal maupun eksternal yang ada pada suatu usaha. Masalah internal yang ada pada kegiatan usaha kecil tahu Cibuntu diantaranya : tenaga kerja, bahan baku, energi, modal, tempat usaha, pemasaran dan manajemen pengeloannya. Menurutny pihaknya kesulitan untuk melakukan produksi secara normal.

Tahu Cibuntu dikenal oleh masyarakat Kota Bandung sebagai tahu lokal yang mempunyai cita rasa yang dapat dipertahankan kelezatannya. Selain itu, industri ini dapat memperkerjakan masyarakat setempat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah namun terlatih, sehingga dapat membantu para pengusaha menghasilkan output yang diinginkan dengan biaya-biaya input yang rendah.

Menurut (Lela, 2011), industri tahu merupakan industri yang tergolong ke dalam industri berskala mikro maupun rumah tangga dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Survival dan Faktor-Faktor Penentu Strategi Survival Industri Kecil. (Studi Empiris Industri Gerabah Kasongan Bantul, Yogyakarta). dimana hasil penelitian mengatakan Semua faktor berpengaruh positif terhadap strategi survival, terkecuali hutang yang berpengaruh negatif terhadap strategi survival suatu industri.

Menurut humas pabrik di kawasan tahu Cibuntu permodalan yang digunakan oleh pengusaha tahu Cibuntu adalah modal yang berasal dari tabungan pribadi. Namun, ada juga beberapa pengusaha yang menggunakan modal pinjaman dari lembaga keuangan bank dan bukan bank.

Masalah lain yang dihadapi adalah sumber daya manusia (ketenagakerjaan). Berdasarkan hasil wawancara, dengan salah satu pemilik usaha tahu di kawasan pabrik tahu cibuntu menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha kecil tahu Cibuntu menggunakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga pelaku usaha dan sangat sulit memperoleh tenaga kerja dari luar daerah.

Selain itu, ketidakmerataan dan pemasaran yang masih terbatas juga menjadi kendala bagi pelaku usaha kecil tahu Cibuntu. Pemasaran hanya dilakukan di pasar tradisional dan pada umumnya pelaku usaha tidak mempunyai pelanggan yang tetap sehingga tingkat kepastian penjualan sangat rendah. Persaingan juga terjadi dengan pelaku usaha menengah-besar tahu Cibuntu, dimana mereka lebih memiliki manajemen yang lebih baik, pasar yang jelas, tempat dan permodalan yang kuat. Oleh karena itu, pelaku usaha kecil sebagai pemilik harus dapat bertahan (survival) dari berbagai kendala baik yang berasal dari internal maupun eksternal karena kemampuan bertahan lebih dimiliki oleh industri kecil karena sifat bisnis itu sendiri yang dikelola oleh pemiliknya sehingga fleksibel dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan (Audretsch et al., 1997).

sebagai pemilik pelaku usaha kecil harus dapat bertahan (survival) dari berbagai kendala baik yang berasal dari internal maupun eksternal karena kemampuan bertahan lebih dimiliki oleh industri kecil karena sifat bisnis itu sendiri yang dikelola oleh pemiliknya sehingga fleksibel dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan (Audretsch et al., 1997). Dimana menurut penelitian Audretsch tersebut mengatakan pelaku usaha kecil harus dapat bertahan (survival) dari berbagai kendala baik yang berasal dari internal maupun eksternal tapi nyatanya saat sekarang 2020-2021 selama covid UMKM atau pelaku usaha kecil terdampak covid-19 (kendala eksternal).

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Apa faktor-faktor eksternal, internal dan Alternatif strategi yang dapat menjadi peluang dan ancaman untuk pengembangan potensi sentra usaha tahu cibuntu di Kota Bandung pada tahun 2017-2021. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb. (1) Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman dalam pengembangan sentra usaha tahu cibuntu di Kota Bandung pada tahun 2017-2021; (2) Mengidentifikasi faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan sentra usaha tahu cibuntu di Kota Bandung pada tahun 2017- 2021; (3) Untuk Mengetahui strategi bertahan (survival) pelaku usaha kecil tahu Cibuntu Kota Bandung Tahun 2017-2021.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif analisis yaitu suatu metode penelitian dengan mengungkapkan masalah yang ada, mengolah data, menganalisis, meneliti dan menginterpretasikan serta membuat kesimpulan dan memberi saran yang kemudian disusun pembahasannya secara sistematis sehingga masalah yang ada dapat dipahami.

C. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan rumusan masalah. Pembahasan ini akan diawali dengan uji instrumen penelitian berupa validitas dan reliabilitas, dan akan mengklasifikasikan faktor internal

dan eksternal strategi bertahan pelaku usaha kecil tahu cibuntu di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan enam indikator faktor internal yang terdiri dari tenaga kerja, bahan baku, teknologi, produksi, pemasaran, dan modal dan tiga indikator faktor eksternal yang terdiri atas persaingan usaha sejenis, ekonomi domestik dunia dan kebijakan pemerintah. Indikator tersebut menjadi dasar strategi bertahan pelaku usaha kecil tahu cibuntu di Kota Bandung.

Tabel 2. Uji Validitas Kuesioner pemilik/pengelola pelaku usaha kecil tahu cibuntu di Kota Bandung

Variabel	No Butir	R tabel	R hitung	Keterangan
Tenaga Kerja	1	0.25	0.93	Valid
	2	0.25	0.919	Valid
	3	0.25	0.6	Valid
Modal	1	0.25	0.399	Valid
	2	0.25	0.839	Valid
	3	0.25	0.554	Valid
Teknologi	4	0.25	0.839	Valid
	1	0.25	0.868	Valid
	2	0.25	0.294	Valid
Bahan Baku	1	0.25	0,331	Valid
	2	0.25	0,480	Valid
	3	0.25	0.57	Valid
	4	0.25	0. 832	Valid
	5	0.25	0.787	Valid
	6	0.25	1	Valid
Pemasaran	1	0.25	0.674	Valid
	2	0.25	0.701	Valid
	3	0.25	0.693	Valid
	4	0.25	0.29	Valid
Produksi	1	0.25	0.924	Valid
	2	0.25	0.727	Valid
	3	0.25	0.883	Valid
Kondisi Ekonomi Domestik dan Dunia	1	0.25	0.787	Valid
	2	0.25	0.938	Valid
	3	0.25	0.718	Valid
	4	0.25	0.912	Valid
	5	0.25	0.554	Valid
Persaingan Pasar	1	0.25	0.913	Valid
	2	0.25	0.913	Valid
	3	0.25	0.576	Valid
Kebijakan Pemerintah	1	0.25	0.25	Valid
	2	0.25	0.932	Valid
	3	0.25	0.932	Valid
	4	0.25	0.807	Valid

(Sumber: Data olahan penulis 2021)

Dari data yang disajikan dapat dilihat keseluruhan pernyataan pemilik/pengelola pelaku usaha kecil tahu cibuntu di Kota Bandung. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dinyatakan bahwa hasil uji validitas antara item pernyataan dan rtable (pearson product moment) dinyatakan valid, r hitung lebih besar daripada rtable, maka dari itu, semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan valid. Karena dari seluruh pernyataan yang ditujukan kepada pemilik/pengelola pelaku usaha kecil tahu cibuntu di Kota Bandung menunjukkan bahwa, rhitung lebih besar daripada rtable. Dalam hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner ini konsisten dengan apa yang ingin diukur. Oleh karena itu, tidak diperlukan peninjauan kembali atau perubahan pada instrumen, dan setiap butir pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai instrument penelitian yang tepat dan akurat.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemilik/pengelola	34	0.830	Reliabel

(Sumber: Data olahan penulis 2021)

Uji Reliabilitas diketahui bahwa keseluruhan pernyataan yang ada didalam penelitian ini untuk responden pemilik/pengelola pelaku usaha kecil tahu cibuntu di Kota Bandung dengan nilai Cronbac’s Alpha yaitu sebesar 0.830. Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa sembilan indikator yang diteliti semuanya reliabel. Artinya, kuesioner yang dibuat oleh peneliti ketika ditempatkan di lain kasus hasilnya akan tetap sama.

Hasil Matriks Swot dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Matriks SWOT

INTERNAL/EKSTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
	Kualitas Produk yang superior Superior talenta manajemen pemasaran Memiliki pelanggan yang tetap	Terbatasnya modal Rendahnya inovasi produk Rendahnya upaya promosi Rendahnya kemampuan manajemen pemasaran
OPPORTUNIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
Terbukanya pasar luar negeri Adanya bantuan pemerintah Penolakan substitusi produk Pesaing yang sudah merasa puas diri Adanya teknologi yang lebih modern	Menjaga kualitas produk Menembus pasar luar negeri Menjaga hubungan yang baik dengan koperasi Meningkatkan skala usaha	Melakukan diversifikasi produk Meningkatkan kegiatan promosi Melakukan ekspansi pasar
INTERNAL/EKSTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
	Kualitas Produk yang superior Superior talenta manajemen pemasaran Memiliki pelanggan yang tetap	Terbatasnya modal Rendahnya inovasi produk Rendahnya upaya promosi Rendahnya kemampuan manajemen pemasaran
OPPORTUNIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
Terbukanya pasar luar negeri Adanya bantuan pemerintah Penolakan substitusi produk Pesaing yang sudah merasa puas diri Adanya teknologi yang lebih modern	Menjaga kualitas produk Menembus pasar luar negeri Menjaga hubungan yang baik dengan koperasi Meningkatkan skala usaha	Melakukan diversifikasi produk Meningkatkan kegiatan promosi Melakukan ekspansi pasar

D. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, faktor-faktor Internal dapat menjadi kekuatan dan kelemahan bagi berkembangnya pelaku usaha kecil tahu cibuntu di Kota Bandung. peranan Tenaga Kerja, Modal, Bahan Baku, Teknologi, Produksi, dan Pemasaran Keenam variabel tersebut saling berkaitan satu sama lain, dan menjadi aspek kekuatan bagi pengembangan pelaku usaha tahu cibuntu di Kota Bandung. Faktor kelemahan bersumber dari produk yang dihasilkan merupakan terbatasnya modal rendahnya inovasi produk rendahnya upaya promosi rendahnya kemampuan manajemen.

Faktor-faktor eksternal dapat menjadi peluang dan ancaman dalam pengembangan pelaku usaha kecil tahu cibuntu Kota Bandung. Faktor peluang bersumber dari aspek Ekonomi dan sosial dan Kebijakan Pemerintah. Faktor ancaman berasal dari ekonomi dan sosial yaitu banyaknya pesaing pada industri tahu cibuntu di Kota Bandung.

Berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal, maka strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan pelaku usaha tahu cibuntu di Kota Bandung adalah Strategi S-O (Strength-Opportunity) adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Alternatif S-O yang dirumuskan adalah Mengoptimalkan seluruh aspek internal dalam pemahaman juga kreatifitas pengembangan terhadap pelaku usaha tahu cibuntu maupun persaingan dalam tahu cibuntu di Kota Bandung.

Daftar Pustaka

- Audretsch, D. B., Houweling, P., & Thurik, A. R. (1997). New Firm Survival: Industry versus Firm Effects. *Timbergen Institute Discussion Paper*, 97–63.
- Jauhari, J. (2010). Upaya Pengembangan Usaha Kecildan Menengah (UMKM) dengan Memanfaatkan E-Commerce. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(1), 159–168. <https://doi.org/https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jsi/article/view/718>
- Lela. (2011). *Strategi Bersaing dan Strategi Bertahan Pada Industri Mikro dan Kecil Produsen Bakpia Pathok Di Kecamatan Ngampilan Yogyakarta, DIY Tahun 2015*. 71–92.
- Rudjito. (2003). Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital. Kumawula. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 108. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32361>
- Sholihah, N. N., Aan Julia, & Westi Riani. (2021). Analisis Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pelaku Usaha Mikro Kota Bandung di Masa Pandemi. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 48–54. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.173>
- Tambunan, T. (2012). UMKM Indonesia. In *Buku Dosen-2014*. Universitas Trisakti.
- Wibawaningsih, G. (2020). *Kemenperin Optimalkan Potensi Industri Furnitur Nasional*.